

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin beralamat di jalan Cemara Ujung No. 37 RT. 15 Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah ini berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta.

Cikal bakal MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tidak terlepas dari sejarah berdirinya Organisasi Muhammadiyah yang sangat identik dengan pendidikan. Berdirinya Pondok Pesantren Al-Furqan diawali dengan pengembangan MTs Muhammadiyah Al-Furqan dibawah binaan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3, dengan struktur kepengurusan yaitu Ketua Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag. sekretaris Hernadi, bendahara Dra. Hj. Sukmawati Dahlan, dan Kepala Madrasah Abdul Baqi.

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dibangun pada pertengahan September 2005 yang terletak di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Banjarmasin, dan pada bulan Juli 2005 MTs Muhammadiyah 3 Al-

Furqan Banjarmasin resmi dibuka untuk tahun ajaran 2005/2006 dengan jumlah siswanya 30 orang.

Pada tahun ajaran 2007/2008 gedung MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan ini dipindahkan ke lokasi baru yang terletak di jalan Cemara Ujung yang hingga sampai sekarang masih terus melakukan pembangunan dan pengembangan, serta kepengurusannya pun disempurnakan dengan ketua Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag., sekretaris Drs. H. Abdul Manaf, M.Pd., dan bendahara Ni'mah Fitria, S.Pt. Pada tanggal 15 Juni 2008 MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Selatan bapak Drs. H. Rudy Arifin, M.M, serta dihadiri oleh tokoh Muhammadiyah Bapak Amien Rais yang sekaligus mengisi acara Tabligh Akbar pada acara peresmian tersebut.

Sejak berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sampai dengan sekarang terus berkembang pesat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mendaftar setiap tahunnya, banyaknya prestasi yang diraih, sarana dan prasarana yang memadai. Selain dengan usaha dari dalam, selaku kepala madrasah Bapak Drs. H. Munawar HR juga melakukan usaha eksternal madrasah yaitu dengan menjalin kerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, camat, lurah serta ketua RT setempat yang berada di lingkungan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dengan tujuan bersama melakukan pengawasan terhadap para siswa yang membolos.

Segala usaha tersebut akhirnya terbukti dengan status MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang terjamin dengan mendapatkan akreditasi predikat A dengan nilai 96 pada tahun 2011, yang sekaligus menjadi

pengharagaan sebagai Madrasah Tsanawiyah dengan nilai akreditasi tertinggi se-Kota Banjarmasin untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah.

b. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Tenaga Pendidik yang ada di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin berjumlah 69 orang dengan 9 orang guru berstatus PNS dan 60 orang guru berstatus honorer. Pendidikan terakhir guru di madrasah ini kebanyakan S1 dengan jumlah 59 orang dan S2 berjumlah 10 orang. Adapun yang menjadi kepala madrasah ialah Ibu Ida Norsanty, S. Pd. Selain itu pada MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, tenaga pendukung berjumlah 12 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan yang semuanya berstatus honorer. Dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

No	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Kualifikasi Pendidikan			Status dan Jenis kelamin				Jumlah
		SMA	S-1	S-2	PNS		Honorer		
					L	P	L	P	
1	Guru	-	59	10	1	8	22	38	69
2	Tata Usaha	1	3	-	-	-	-	4	4
3	Perpustakaan	-	1	-	-	-	-	1	1
4	Laboran Lab. IPA	-	1	-	-	-	-	1	1
5	Teknisi Lab. Komputer	-	-	1	-	-	1	-	1
6	Laboran Lab. Bahasa	-	1	-	-	-	1	-	1
7	PTD	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	1	-	1

10	Kebersihan	1	-	-	-	-	-	1	1
11	Keamanan	2	-	-	-	-	2	-	2
12	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	4	65	11	1	8	27	45	81

c. Keadaan Peserta Didik MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

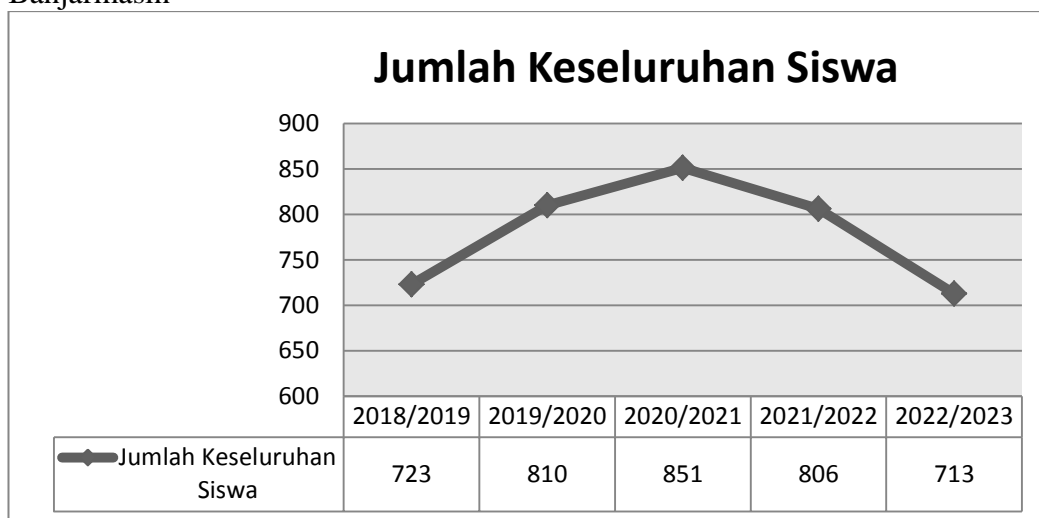
Perkembangan peserta didik di MTsS Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin pada 5 tahun ajaran terakhir, jumlah peserta didik di madrasah mengalami 3 tahun peningkatan dan 2 tahun penurunan. Dapat dilihat pada tabel 4.2 dan grafik garis pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah		Jumlah
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Semua Siswa
	Siswa	Siswa	Siswa			
2018/2019	283	245	195	409	314	723
2019/2020	292	278	240	421	389	810
2020/2021	287	287	277	412	439	851
2021/2022	235	284	287	358	448	806
2022/2023	191	240	282	320	393	713

Dilihat dari tabel di atas, pada tahun ajaran 2020/2021 merupakan tahun ajaran dengan jumlah peserta didik terbanyak yaitu 851 peserta didik dan pada tahun ajaran 2022/2023 merupakan tahun ajaran dengan jumlah peserta didik tersedikit yaitu 713 peserta didik. Jadi, dalam lima tahun terakhir, madrasah mengalami 3 tahun peningkatan dan 2 tahun penurunan dalam jumlah peseta didik.

Tabel 4.3 Grafik Garis Data Peserta Didik MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin



Dilihat dari tabel diatas, pada tahun ajaran 2018/2019 sampai tahun ajaran 2020/2021 mengalami peningkatan jumlah peserta didik. Dan pada tahun ajaran 2020/2021 sampai tahun ajaran 2022/2023 mengalami penurunan jumlah peserta didik. Jadi, dalam lima tahun terakhir, madrasah mengalami 3 tahun peningkatan dan 2 tahun penurunan dalam jumlah peseta didik. Dari tahun ajaran 2018/2019 sampai tahun ajaran 2022/2023 hanya sedikit mengalami penurunan yaitu sekitar 0,003%.

2. Penyajian Data

a. Program MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dalam pengembangan budaya Islami

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada MTsS Muhamadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, peneliti mendapatkan bahwa terdapat beberapa budaya yang dapat dikategorikan sebagai budaya Islami, sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala madrasah dan Wakamad kesartrian sebagai berikut:

“Budaya yg berkembang dalam hal adab/budi pekerti seperti menunduk hormat kepada yang lebih tua, makan dalam keadaan duduk, besikap jujur, yang ditanamkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak dan Fiqih dan juga ditanamkan dalam jum’at Taqwa, dan masih banyak lagi. Bahkan sampai jam istirahat dibedakan antara laki-laki dan perempuan”⁵⁵

Hal di atas sesuai dengan pernyataan oleh Ibu Zakiyah yaitu:

“Mengucap salam, nunduk hormat apabila bertemu orang yg lebih tua, makan dalam keadaan duduk, dan banyak lagi. Untuk adab itu otomatis teraplikasikan kedalam dirinya, karena ada pembelajaran akidah yang diajarkan, terus dilatih dan diaplikasikan kedalam dirinya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan. Memulai pembiasaan tersebut pun bermula dari pengenalan ilmunya dulu baru ditanamkan. Dalam membaca doa belajar dilakukan bersama-sama saat dimasjid dan berdoa terakhir dilakukan di kelas masing-masing yg dipimpin oleh guru yg mengajar.”⁵⁶

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik yaitu Adisya dan dilanjutkan oleh Nita sebagai berikut:

“Ada banyak, seperti selalu memulai doa sebelum pelajaran dilakukan mesjid, tadarrus Al-Qur’an, sebelum masuk selalu bersalaman dengan guru, berdoa dikelas dan banyak lagi. Untuk adab seperti makan dalam keadaan duduk itu individu, tergantung pembiasaan dirinya. Tapi disekolah ini hampir tidak ada yang makan berdiri, walaupun ada ditegur langsung duduk dia mungkin karena kelupaan saja.”⁵⁷

Dari beberapa wawancara di atas, informan menjelaskan tentang budi pekerti yang ada di madrasah yang dilakukan dengan kebiasaan. Dapat disimpulkan bahwa MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dalam budaya Islami yang ditekankan adalah adab/budi pekerti melalui pembiasaan dalam kesehariannya.

⁵⁵Ida Norsanty, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Banjarmasin 8 November 2022.

⁵⁶Zakiyah, Wakamad Kesantrian, Banjarmasin 10 November 2022.

⁵⁷Adisya dan Nita, Peserta Didik, Banjarmasin 12 November 2022 .

1) Tadarrus Al-Qur'an, shalat dhuha, dan shalat berjamaah

Budaya dan lingkungan pendidikan yang efektif selalu ditandai dengan suasana dan kebiasaan kondusif untuk kegiatan belajar secara fisik, sosial, mental psikologis maupun spiritual. Ada banyak kegiatan Islami yang berjalan setiap harinya seperti Tadarrus Al-Qur'an, shalat Dhuha, shalat berjamaah, dan kegiatan hari jum'at seperti jum'at Taqwa, jum'at bersih, jum'at olahraga. Untuk Ekskul yaitu Tahfidz Al-Qur'an, Tapak Suci, PMR, olahraga, Hizbul Wathan.

Kegiatan wajib yang dilakukan oleh semua peserta didik yaitu tadarrus Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat berjamaah. Untuk tadarrus Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari pada 3 waktu selama 15 menit di masjid, yaitu pada pagi setelah bel berbunyi dan melaksanakan shalat dhuha di masjid, pada siang saat memasuki waktu shalat dzuhur, dan pada sore saat memasuki shalat ashar. Kegiatan tersebut pastinya memakai absensi yang harus dilaporkan setiap harinya kepada pihak pembimbing dan pengawas. Kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Yang wajib untuk semua peserta didik yaitu Muhadarah, shalat Dhuha, shalat berjamaah, Tadarrus Al-Qur'an, mabit, dan kegiatan hari jum'at seperti jum'at Taqwa, jum'at bersih, jum'at olahraga. Untuk Ekskul yaitu Tahfidz Al-Qur'an, Tapak Suci, PMR, olahraga, Hizbul Wathan. Untuk Tadarrus Al-Qur'an dibimbing dan diawasi oleh Wakamad Kesantrian yang dibantu oleh siswa Aliyah dan Farmasi dari kelas 11. Tadarrus Al-Qur'an disekolah ini dilakukan dalam 3 waktu selama 15 menit di masjid, yaitu pagi setelah bel berbunyi langsung ke mesjid untuk Tadarrus dan shalat Dhuha, siang pada saat sebelum memasuki shalat Dzuhur, dan sore pada saat sebelum memasuki shalat Ashar. Sebelum melaksanakan shalat wajib diselingi dengan Tadarrus sambil menunggu masuk waktu shalat dan menunggu peserta didik yang lain berkumpul di masjid untuk shalat berjamaah. Setiap hari absen, untuk absen kelas dan Tadarrus Al-Qur'an dan shalat Dhuha harus selalu dilaporkan kepada pihak pembimbing dan pengawas.”⁵⁸

⁵⁸Ida Norsanty, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Banjarmasin 8 November 2022.

Pelaksanaan kegiatan tadarrus Al-Qur'an, sholat dhuha, dan sholat berjamaah dilaksanakan setiap harinya. Siswa bergantian dalam memimpin tadarrus Al-Qur'an dan guru yang bertugas sebagai pembimbing serta Wakamad kesartrian sebagai pengawas dalam terjalannya kegiatan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Wakamad kesartrian:

“Kegiatan yg wajib dilaksanakan ialah sholat Dhuha, sholat berjamaah dan Tadarrus Al-Qur'an pagi, siang dan sore dalam waktu 15 menit. Pagi setelah bel berbunyi langsung ke mesjid untuk tadarrus dan sholat dhuha, siang pada saat sebelum memasuki sholat Dzuhur, dan sore pada saat sebelum memasuki sholat Ashar. Sebelum melaksanakan sholat wajib diselingi dengan tadarrus sambil menunggu waktu sholat masuk dan menunggu teman teman yang lain berkumpul di mesjid untuk sholat berjamaah. Yang memimpin pada saat tadarrus ialah siswa yg bergantian, yg membimbing tadarrus ialah guru yang bertugas dan bisa jadi Bapak Manaf, yang mengawasi ialah Wakamad Kesartrian. Kegiatan itu dilaksanakan secara terus menerus meskipun ada kegiatan yang penting seperti ujian sekolah.”⁵⁹

Kegiatan ekstrakurikuler berlaku hanya untuk orang yang mau ikut, tergantung minatnya. Sedangkan kegiatan yang wajib seperti tadarrus Al-Qur'an, sholat dhuha, dan sholat berjamaah. Tadarrus Al-Qur'an dilaksanakan pagi, siang dan sore dalam waktu 15 menit, yaitu pada pagi setelah bel berbunyi langsung ke mesjid untuk tadarrus dan sholat dhuha, siang pada saat sebelum memasuki sholat dzuhur, dan sore pada saat sebelum memasuki sholat ashar. Jadi, sebelum melaksanakan sholat wajib diselingi dengan tadarrus sambil menunggu waktu sholat masuk dan menunggu teman teman yang lain berkumpul di mesjid untuk sholat berjamaah. Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Adisya:

“Untuk Ekskul ada Tahfidz, Tapak Suci. Ada juga Tadarrus Al-Qur'an 3 waktu yaitu pagi siang dan sore, sholat Dhuha tiap pagi. Kegiatan ekskul hanya orang yg mau ikut saja, tergantung minat dari peserta didik contoh

⁵⁹Zakiah, Wakamad Kesartrian, Banjarmasin 10 November 2022.

ekskul Tahfidz yang dilakukan pada hari selasa dan kamis, tapi untuk Tadarrus dan sholat Dhuha itu wajib semuanya pakai absensi.”⁶⁰

Hal itu sejalan dengan pernyataan Nita dan dilanjutkan oleh Nita:

“Jadi, Tadarrus Al-Qur’an disekolah ini dilakukan dalam 15 menit di 3 waktu, pagi setelah bel berbunyi langsung ke mesjid untuk Tadarrus dan sholat Dhuha, siang pada saat sebelum memasuki sholat Dzuhur, dan sore pada saat sebelum memasuki sholat Ashar. Sebelum melaksanakan sholat wajib diselingi dengan Tadarrus sambil menunggu waktu sholat masuk dan menunggu teman teman yang lain berkumpul di mesjid untuk sholat berjamaah.”⁶¹

2) Mabit (Malam Bimbingan)

Mabit atau malam bimbingan berisi tentang kegiatan bimbingan yang mencakup tata cara sholat, tata cara berwudhu, tata cara membaca Al-Qur’aan beserta tajwidnya dan lain lain yang berkaitan dengan membina iman dan taqwa. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam minggu dari sore sabtu sampai pagi minggu, semua siswa wajib mengikutinya secara bergiliran setiap minggunya yang bertempat di mesjid. Tujuan diselenggarakan mabit ini untuk menambah ilmu dan membiasakan dalam konteks keagamaan agar tertanam dalam diri peserta didik akhlak yang baik dan taat akan perintah Allah.

“Mabit ialah malam bimbingan dilaksanakan pada malam minggu (dari sore sampai pagi) bertempat di mesjid yang isinya diajarkan tata cara sholat, cara berwudhu, cara membaca Al-Qur’an dan lain-lain yang berkaitan dengan membina iman dan taqwa yang dibimbing oleh guru serta ustadz ustadzah. Semua siswa wajib mengikuti bergiliran tiap minggunya, dana yg dipakai dari Dana BOS seperti daftar hadir. Mabit ini seperti bahan untuk menyadarkan mereka untuk berubah lebih ke arah positif, intropeksi diri, membiasakan dalam melaksakan kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah yang bermanfaat dikemudian hari berupa amal saleh, dan akhlak yang baik dalam kehidupannya di masa mendatang.”⁶²

⁶⁰Adisya, Peserta Didik, Banjarmasin 12 November 2022.

⁶¹Nita, Peserta Didik, Banjarmasin 12 November 2022.

⁶²Ida Norsanty, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Banjarmasin 8 November 2022.

3) Muhadharah

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at siang setelah selesai sholat jum'at bertempat di kelas atau di masjid. Muhadharah ialah kegiatan yang gunanya untuk melatih mental dan kelancaran berbicara serta percaya diri di depan umum. Guru mempunyai cara untuk melatih rasa percaya diri peserta didik, seperti dengan cara mendekati dan memberi arahan serta semangat kepada peserta didik agar mengurangi rasa gugup dan malu saat tampil di depan kelas. Secara perlahan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik sampai nanti akhirnya terbiasa, dimana ia berani tampil di depan umum dengan skala besar dan bisa mengatur suasana agar orang yang menonton terpukau dengan penampilannya.

“Muhadharah dilaksanakan di kelas atau di masjid pada hari jum'at siang setelah selesai sholat jum'at yang dibimbing oleh guru yang mengajar. Biasanya muhadharah ini dilaksanakan dari setelah sholat jum'at sampai menjelang sholat ashar. Gunanya untuk melatih dan membiasakan peserta didik dalam berbicara dan percaya diri tampil di depan umum. Peserta didik dilatih setiap minggunya sampai ia berani tampil. Ada banyak peserta didik yang tidak berani tampil, namun guru cerdas dalam mendekatinya agar melatih ia percaya diri walaupun secara perlahan dan akhirnya berani tampil walaupun dengan rasa gugup. Hal itu dikarenakan ia belum terbiasa berada di depan umum dan merasa malu yang tinggi yang membuat grogi karena disorot oleh teman teman yang lain. Cara guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswanya yaitu pada saat ada yang berani tampil di depan kelas, siswa yang lain diberi arahan untuk jangan ada yang mengolok atau menertawakan, tetapi beri tepuk tangan agar ia tidak merasa minder dengan apa yang telah ia sampaikan di depan kelas walaupun ia menyampaikan dengan rasa gugup dan terbata-bata. Dan nanti diakhir tahun akan dilaksanakan Muhadharah Kubro yaitu penampilan berpidato atau berbicara dalam skala perwakilan kelas.”⁶³

Siswa lain mengungkapkan perasaannya pada saat kegiatan muhadharah akan dimulai:

⁶³Ida Norsanty, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Banjarmasin 8 November 2022.

“Pada saat muhadharah, saya sering merasa gugup saat menunggu giliran untuk tampil didepan kelas lantaran saya takut pada saat tampil nanti melakukan kesalahan atau melenceng dari topik walaupun sebelum tampil saya sudah mempersiapkan semaksimal mungkin. Tetapi pada saat tampil, semuanya buyar lantaran gugup, cemas akan hasil, dan juga malu. Namun guru selalu mengajarkan untuk menguasai materi apa yang mau disampaikan dan harus percaya diri walaupun hasilnya nanti kurang maksimal asalkan berani tampil, dengan melawan rasa malu saja sudah menjadi sebuah pencapaian diri.”⁶⁴

Dapat disimpulkan dari kegiatan diatas dilakukan dengan baik dan terstruktur, tujuannya menjadi pembiasaan diri peserta didik untuk membentuk karakter. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakamad kesiantrian yaitu:

“Programnya ialah pembiasaan diri dalam bentuk kegiatan keagamaan. Dilakukan setiap hari agar menjadi kebiasaan tujuannya untuk membentuk karakter siswa. Ketika siswa yg awalnya tidak pernah melaksanakan, dengan adanya kegiatan maka siswa diharuskan mengikuti kegiatan tersebut walaupun dengan perasaan malas, tetapi seiring berjalan waktu akan jadi kebiasaan”⁶⁵.

Adapun kegiatan menjadi faktor pendukung untuk terjadinya sebuah pembiasaan tersebut terjalan berkelanjutan. Kegiatan demikian membuat peserta didik dengan mudah terbiasa dengan melakukan hal yang baik maka hal ini akan tercermin dalam kehidupannya.

Kepala madrasah mengungkapkan bahwa setiap bulan diadakan rapat yang membahas tentang perkembangan budi pekerti yang perlu ditanamkan kepada peserta didik.

“Untuk program kegiatan terus berjalan rutin setiap harinya. Kondisional karena tidak berpacu dengan waktu dalam hal rapat. Dalam satu semester, setiap 2 bulan atau 3 bulan sekali diadakan rapat, ada juga rapat rutin setiap bulannya membahas tentang budi pekerti atau akhlak yang perlu ditanamkan.

⁶⁴Rahmah, Peserta Didik, Banjarmasin, 10 Februari 2023.

⁶⁵Zakiah, Wakamad Kesiantrian, Banjarmasin 10 November 2022.

Dan rapat yang membahas kenaikan kelas, yang dipertimbangkan salah satunya ialah akhlak.”⁶⁶

Akhlak sangat diperhatikan dan ditekankan disekolah ini dan menjadi suatu pertimbangan pada saat kenaikan kelas dan kelulusan. Peserta didik ditanamkan akhlak dari sejak awal memasuki sekolah agar menjadi pribadi yang lebih baik dan mencetak lulusan yang beakhlak.

Berkaitan dengan dana khusus, kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

“Ketika suatu program dilaksanakan, ada dana yang dari unit yaitu dana BOS dan ada yang dari pondok. Ketika dana BOS tidak mampu menutupi pengeluaran dalam suatu kegiatan, maka dana Pondok yg menutupi. Dana Pondok berasal dari infaq SPP setiap bulannya dari siswa yang kisarannya beda-beda. Dalam kegiatan Tadarrus Al-Qur’an, untuk daftar kehadiran dana bersumber dari dana BOS. Dalam membimbing dan mengawasi dilaksanakan oleh Wakamad Kesantrian yang dibantu oleh pihak siswa yaitu OSN/OSIS yg terdiri dari siswa kelas 11, Aliyah dan Farmasi yang dibentuk dan dilatih oleh Pondok. Juga digaji ada dari dana Pondok dan dari dana BOS.”⁶⁷

Kemudian hal tersebut diperjelas oleh kembali oleh wakamad kesantrian, Ibu Zakiyah bahwa:

“Tidak pakai dana, karena memang sudah menjadi pembiasaan. Untuk program kegiatan rutin seperti Tadarrus Al-Qur’an, sholat Dhuha, Muhadharah tidak ada dana khusus dalam pelaksanaannya. Tidak ada gaji untuk pembimbing dan pengawas, karena sudah masuk digaji pokok bulanan dan sudah menjadi kegiatan sehari-hari yang sepatutnya dilaksanakan dan menjadi tanggungjawab pihak kesantrian. Beda hal untuk kegiatan Ekskul seperti Tahfidz Al-Qur’an memang ada dana khusus, yg membimbing diberi gaji yaitu guru khusus bidang Tahfidz. Tahfidz Al-Qur’an dilaksanakan hari selasa sore bertempat di masjid.”⁶⁸

⁶⁶Ida Norsanty, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Banjarmasin 8 November 2022.

⁶⁷Ida Norsanty, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Banjarmasin 8 November 2022.

⁶⁸Zakiyah, Wakamad Kesantrian, Banjarmasin 10 November 2022.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan wajib yang dilakukan setiap harinya tidak memerlukan dana dalam pelaksanaannya, karena sudah menjadi wewenang pihak kesartrian. Beda dengan kegiatan ekstrakurikuler, memerlukan dana khusus untuk menggaji pembimbingnya.

Tujuan dari program yang dilaksanakan berlandaskan pada visi dan misi sekolah agar menciptakan *outpot* yang berwawasan dan *berakhlakul karimah*. Sesuai dengan pernyataan kepala madrasah:

“Sesuai dengan visi sekolah yaitu terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah yang unggul, religi, cendekia, dan kreatif yang berakhlak mulia.”⁶⁹

Penyataan demikian juga disampaikan oleh Ibu Zakiyah yaitu:

“Supaya terciptanya orang yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi misi sekolah.”⁷⁰

Kebiasaan merupakan tindakan yang lakukan secara berulang ulang. Tidak serta merta peserta didik setelah dikenalkan nilai-nilai Islami bisa menerapkan sepenuhnya dan seterusnya, harus selalu diulang dan diingatkan agar menjadi kebiasaan baik di madrasah atau di luar madrasah.

“Hal yang sering terjadi ialah pembiasaan yang ada disekolah kadang susah dibawa kerumah. Karena kalau sudah disekolah, ketika dirumah beda lagi. Sekolah hanya dapat mendidik dari pagi sampai sore, dan dirumah tanggungjawab orang tuanya. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh.”⁷¹

Di madrasah ini mendapat support/dukungan penuh dari warga sekolah baik dari orang tua dan orang sekitar sekolah. Apabila madrasah ingin melaksanakan suatu kegiatan, orang tua dan orang sekitar ikut membantu

⁶⁹Ida Norsanty, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Banjarmasin 8 November 2022.

⁷⁰Zakiyah, Wakamad Kesartrian, Banjarmasin 10 November 2022.

⁷¹Zakiyah, Wakamad Kesartrian, Banjarmasin 10 November 2022.

memperlancar keinginan madrasah. Hal tersebut merupakan cara madrasah agar suatu program dapat berjalan dan berkembang seiring berjalannya waktu.

Program kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Program Kegiatan Wajib Madrasah

No	Program	Jadwal	Tempat	Waktu	Pembimbing	Biaya
1	Tadarrus Al-Qur'an dan Sholat Berjamaah	Setiap hari dalam 3 waktu (pagi, siang, sore)	Masjid	15 menit	Wakamad Kesantrian dan guru yang bertugas	Tidak ada biaya khusus
2	Sholat Dhuha	Setiap hari pada pagi	Masjid	15 menit	Wakamad Kesantrian dan guru yang bertugas	Tidak ada biaya khusus
3	Mabit (Malam Bimbingan)	Malam minggu	Masjid	Dari sore sampai pagi	Guru yang bertugas dan para ustadz ustadzah	Tidak ada biaya khusus
4	Muhadharah	Jum'at siang	Kelas atau masjid	2 jam	Guru yang mengajar	Tidak ada biaya khusus

b. Dampak program tersebut bagi guru dan siswa

Program-program di atas diadakan dengan harapan memberikan dampak kepada masyarakat pendidikan, khususnya di lembaga tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dampak dari program tersebut sebagai berikut:

- 1) Menjadi *role model* (panutan)

Tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya seringkali guru disorot dari segala aspeknya, termasuk sikap dan perilaku. Oleh karena itu budaya Islami dapat memberikan dampak dalam pembentukan suri tauladan/*role model* bagi rekan sekerjanya maupun peserta didik.

“Guru sebagai teladan, panutan, dan pemberi contoh yang baik. Peserta didik baik secara sadar atau tidak akan mengikuti kebiasaan yang dilakukan guru baik dalam akhlak, perilaku, dan tutur kata. Maka diharapkan guru menjadi sosok yang patut ditiru dan ditaati perintahnya oleh peserta didik.”⁷²

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Zakiyah sebagai berikut:

“Sebagai contoh yang baik untuk siswa. Dengan guru yang dapat memberikan contoh baik dalam berperilaku dan berbicara, *Insyallah* siswa pun terbentuk menjadi anak yang berprestasi baik. Dengan demikian, akan terwujudlah cita-cita sekolah yang memiliki lulusan atau alumni yang baik, disiplin dan *berakhlakul karimah*. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan siswa agar mampu mendekati dan berkomunikasi dengan siswanya untuk mengetahui karakter dan kebutuhan siswa.”⁷³

Program tersebut diharapkan berdampak positif pada siswa, agar menjadi kebiasaan dirinya walaupun sudah menjadi alumni madrasah. Maka identitas madrasah secara tidak langsung semakin dikenal di lingkungan masyarakat sebab kebiasaan siswa dari program Islami yang dilaksanakan di madrasah.

2) Menjadi pribadi yang religius

Pribadi yang religius dapat diukur dari akhlak, disiplin, dan kebiasaannya dalam berperilaku sehari-hari di lingkungan madrasah. Pertimbangan kenaikan kelas dan kelulusan bukan hanya dilihat dari nilai akademik, tetapi juga dilihat

⁷²Ida Norsanty, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Banjarmasin 8 November 2022.

⁷³Zakiyah, Wakamad Kesantrian, Banjarmasin 10 November 2022.

dari akhlak tingkah laku di dalam atau di luar madrasah. Dilakukannya pembiasaan baik dalam tingkah laku maupun kegiatan Islami untuk melatih peserta didik agar lahirnya pribadi yang religius.

“Untuk pembiasaan diri untuk kedepannya menjadi mendarah daging walaupun sudah tidak berada disekolah bersangkutan. Selain dilihat dari nilai akademik, peserta didik juga dilihat dari akhlak dan tingkah lakunya dalam pertimbangan kenaikan kelas dan kelulusan.”⁷⁴

Hal itu senada dengan apa yang disampaikan oleh wakamad kesantrian sebagai berikut:

“Peserta didik menjadi disiplin, juga menjadi kebiasaan untuk dirinya sendiri guna meningkatkan prestasi belajar. Apa yang ia dapatkan dalam pembelajar, maka ia akan berusaha ditanamkan dalam dirinya melalui pembiasaan. Keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dari siswa yang awalnya tidak bisa menjadi bisa karena rutinitas setiap harinya yang dilaksanakan agar menjadi pembiasaan diri saat di sekolah maupun di luar sekolah.”⁷⁵

Adisya dan Nita selaku siswi di madrasah memberikan pernyataan tentang dampak positif budaya Islami yang dirasakannya berupa kebiasaan dalam pemikiran maupun perilaku yang ada di madrasah melekat dan diaplikasikan saat di luar madrasah. Mereka mengatakan sebagai berikut:

“Berdampak namun perlahan demi pasti. Untuk pembelajaran, seperti dimulainya doa sebelum belajar dapat merubah suasana yg awalnya berisik menjadi hening jadi tenang untuk belajar. Untuk hasil belajar tergantung dari individunya. Disekolah ini akhlak sangat dinilai dan menjadi tolak ukur kelulusan.”⁷⁶

Saat diluar sekolah, siswi juga mengerjakan kegiatan yang ada di madrasah. Adisya mengatakan:

⁷⁴Ida Norsanty, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Banjarmasin 8 November 2022.

⁷⁵Zakiah, Wakamad Kesantrian, Banjarmasin 10 November 2022.

⁷⁶Adisya dan Nita, Peserta Didik, Banjarmasin 12 November 2022.

“Seperti Tadarrus Al-Qur’an, sholat dhuha, dan adab-adab yg ada disekolah saya terapkan juga saat dirumah. Sebelum menerapkan seperti kegiatan dan budaya Islami yang ada di sekolah itu di rumah, saya sangat merasa seperti kehidupan ini banyak masalah dan tidak ada solusinya. Tapi setelah diterapkan dalam kehidupan, seperti terdapat masalah demikian, sudah tahu solusinya yaitu harus berdoa dan berusaha, akhirnya cepat dapat jalan keluarnya.”⁷⁷

Dan dilanjutkan pernyataan tersebut oleh Nita:

“Cara pengaplikasiannya dimulai dari pembiasaan. Walaupun awalnya berat tapi seiring waktu akan menjadi ringan. Bahkan sekarang kalau tidak mengerjakan kegiatan itu, seperti ada yang kurang dalam hidup jadi refleks langsung mengerjakan.”⁷⁸

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas, bahwa program yang dijalankan oleh madrasah melekat pada siswa melahirkan kebiasaan dirinya dan disiplin, bukan hanya pada saat disekolah tetapi juga di rumah tetap dilaksanakan. Pembiasaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mencapai tujuan berdasarkan visi dan misi madrasah.

Berkembangnya program begitu penting dilakukan untuk kesadaran diri dan bekal peserta didik dikemudian hari dalam bermasyarakat. Seperti yang dikatakan oleh wakamad kesantrian:

“Untuk kedepannya program seperti ini penting untuk dirinya karena bukan untuk orang, gunanya untuk meningkatkan kedisiplinan. Lebih-lebih kepada pembentukan *attitude* untuk warga sekolah dan terjun bermasyarakat.”⁷⁹

Dari waktu ke waktu bisa saja program yang telah terjalan mulai terkikis seiring berkembangnya zaman, adanya antisipasi sangat perlu untuk menjaga agar program baik dari kegiatan atau budaya tidak terlupakan bahkan hilang. Kepala madrasah mengatakan:

⁷⁷Adisya, Peserta Didik, Banjarmasin 12 November 2022.

⁷⁸Nita, Peserta Didik, Banjarmasin 12 November 2022.

⁷⁹Zakiah, Wakamad Kesantrian, Banjarmasin 10 November 2022.

“Tidak henti-hentinya menasehati peserta didik dalam kedisiplinan, budi pekerti dan lain-lain disetiap waktu. Hubungan guru ke peserta didik, kepala sekolah ke guru, peran Pondok, juga peran orang tua ikut andil besar. Kesadaran diri dan pembiasaan selalu ditanamkan dalam segala hal agar terus terjaln.”⁸⁰

Wakamad kesantrian juga menuturkan pernyataan yang serupa:

“Harus mendapat dukungan dari orang sekitar. Seperti dukungan orang tua disini sangat mendukung, masyarakat sekitar juga mendukung penuh dengan program tersebut guna untuk menjadikan siswa yg *berakhlakul karimah*.”⁸¹

B. Pembahasan

a. Program MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dalam pengembangan budaya Islami

Hasil temuan yang peneliti dapat adalah dalam pengembangan budaya Islami melalui program pembiasaan diri yang meliputi kegiatan salah satunya Tadarrus Al-Qur’an pada 3 waktu setiap harinya. Hal itu dilaksanakan sesuai kebijakan Kepala sekolah dengan melibatkan guru sebagai pembimbing dan tidak ada biaya khusus.

Sebagaimana pada MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dalam budaya Islami sangat ditekankan oleh seluruh warga madrasah ialah adab/budi pekerti melalui pembiasaan dalam kesehariannya. Budi pekerti demikian antara lain seperti bersikap hormat kepada yang lebih tua, mengucapkan salam, makan dalam keadaan duduk, bersikap jujur, dan bahkan sampai jam istirahat dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Adab sangat penting dalam kehidupan, maka dari itu adab diajarkan dari sejak kecil yang dibekali dengan

⁸⁰Ida Norsanty, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Banjarmasin 8 November 2022.

⁸¹Zakiah, Wakamad Kesantrian, Banjarmasin 10 November 2022.

sebuah pelajaran. Diharapkan anak-anak yang sudah diberi bekal pelajaran mengenai adab akan tumbuh menjadi pribadi lebih baik dan menjadi contoh bagi teman sebayanya.

Untuk membangun budaya, penting untuk menumbuhkan lingkungan yang mendorong sifat-sifat seperti ketekunan, pengendalian diri, rasa hormat terhadap kesuksesan, daya saing, fleksibilitas, dan daya cipta. Selain itu, penting untuk melestarikan lingkungan ilmiah dan teknis, menciptakan suasana saling menghormati, dan membangun perilaku yang akan membantu mengembangkan kepribadian yang unggul. Dengan kata lain, budaya sekolah Islami dapat diartikan sebagai pola pikir, perilaku, atau norma-norma yang ditetapkan oleh madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya.⁸²

Kegiatan menjadi hal penunjang terlaksananya suatu program yang mau dicapai. Programnya yang ada di MTsS Muhammadiyah 3 Al Furqan ini ialah pembiasaan diri dalam konteks keagamaan untuk membentuk karakter. Banyak kegiatan yang terjaln, antara lain yang wajib untuk semua peserta didik yaitu muhadharah, sholat dhuha, sholat berjamaah, tadarrus Al-Qur'an, mabit, dan kegiatan hari jum'at seperti jum'at Taqwa, jum'at bersih, jum'at olahraga. Dan untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu tahfidz Al-Qur'an, tapak suci, PMR, olahraga, hizbul wathan. Semua kegiatan berjalan dan terstruktur tanpa mengganggu jam pembelajaran dalam kelas.

Sekolah Islam terpadu berupaya memperkuat nilai-nilai Islam dalam istilah terpadu itu sendiri. Penguatan ini berupa Islamisasi seluruh kegiatan

⁸²Usri dkk, *The Contribution of Islamic as Media of Developing Nation Culture*, Al-Musannif, Vol. 3 (1), 2021, 61.

pendidikan selama seorang siswa berada di sekolah, mulai dari pembiasaan, ekstrakurikuler, dan segala bentuk pembelajaran lainnya di dalam kelas. Sekolah Islam Terpadu berbeda dengan sekolah atau madrasah pada umumnya. Sekolah-sekolah Islam terpadu juga menampilkan kurikulum gabungan sebagai konsekuensi dari menggabungkan pelajaran sekuler dan agama. Dua teks ajaran Islam utama, al-Qur'an dan Hadits menjadi landasan upaya sekolah Islam terpadu untuk melaksanakan gagasan pendidikan. Kedua sumber ini berfungsi sebagai prinsip untuk mempromosikan moralitas, memperkuat konten Islam, dan menanamkan nilai-nilai Islam.⁸³

Kepala madrasah MTsS Muhammadiyah 3 Al Furqan mengadakan rapat dalam satu semester setiap 2 atau 3 bulan sekali, dan rapat rutin setiap bulannya yang membahas tentang budi pekerti atau akhlak. Akhlak di madrasah ini sangat dijunjung tinggi dan menjadi bahan pertimbangan kenaikan kelas dan kelulusan. Kepala madrasah memberi arahan kepada guru-guru yang mengajar, agar setiap masuk kedalam kelas sedikit memberikan wejangan berupa motivasi atau nasehat dan menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa.

Menurut temuan studi Mousa, pendidikan membutuhkan administrasi yang bertanggung jawab. Untuk sekolah harus memiliki ini. Institusi pendidikan harus membuat kerangka kerja mereka sendiri untuk menerapkan dan mengevaluasi manajemen kurikulum yang bertanggung jawab sebagai otoritas. Membangun

⁸³Mohamad Roji, *Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)*, Vol. 3 (2), 2019, 53-54.

sekolah dengan kualitas yang unggul membutuhkan administrasi yang bertanggung jawab.⁸⁴

Suatu program dilaksanakan pada dasarnya mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan berkembang berkelanjutan. Tujuan dari program yang dilaksanakan di madrasah ini berlandaskan pada visi dan misi sekolah agar menciptakan *output* yang berwawasan dan *berakhlakul karimah*. Secara sadar atau tidak, kegiatan dan budaya yang ada di madrasah memberikan dampak positif kepada warga sekolah yang bisa dirasakan sekarang atau nanti. Adapun strategi yang digunakan MTs Muhammadiyah 3 Al Furqan dalam melaksanakan pembudayaan nilai-nilai Islam baik di madrasah ataupun dimasyarakat ialah pembiasaan. Kebiasaan merupakan tindakan yang lakukan secara berulang ulang. Pembelajaran melalui pembiasaan merupakan pembelajaran yang membiasakan siswa untuk melakukan suatu hal setiap harinya. Tidak serta merta peserta didik setelah dikenalkan nilai-nilai Islami bisa menerapkan sepenuhnya dan seterusnya, harus selalu diulang dan diingatkan agar menjadi kebiasaan baik di madrasah atau di luar madrasah.

Komponen proses belajar mengajar di sekolah tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh budaya sekolah. Setiap pengajaran akademik harus didasarkan pada budaya Islam ketika sekolah menerapkannya. Menurut Kim dan Chang, budaya sekolah memiliki kekuatan untuk mengubah sikap dan perilaku setiap

⁸⁴Chusnul Chotimah dkk, *Implementation Of Islamic Boarding School Socio-Cultural Management-Based Curriculum In Developing Of Islamic Educational Institutions Quality*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 7, (2), 2022, 70

orang, yang berdampak pada bagaimana sebuah organisasi memaksa atau mendorong anggotanya untuk tampil dan berperilaku sesuai dengan harapannya.⁸⁵

b. Dampak program tersebut bagi guru dan siswa

Hasil temuan yang peneliti dapat adalah dalam pengembangan budaya Islami ialah dampak positif yang dirasakan oleh siswa sebagai kesadaran diri per individu. Hal itu dilaksanakan melalui program kegiatan yang telah tersusun dengan guru sebagai pembimbing dan tidak ada biaya khusus.

Program yang dijalankan oleh MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin memberi dampak positif pada guru supaya menjadi *role model* (panutan) agar bisa dijadikan contoh oleh peserta didik. Terlepas dari lingkungan sekolah, guru juga mencerminkan sebagaimana mestinya seperti bersosial yang baik dan panutan dalam bermasyarakat. Dengan guru yang dapat memberikan contoh baik dalam berperilaku dan berbicara, diharapkan nantinya siswa pun terbentuk menjadi anak yang berpribadi baik. Dengan demikian, akan terwujudlah cita-cita sekolah yang memiliki lulusan atau alumni yang baik, disiplin dan *berakhlakul karimah*. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama didepan siswa agar mampu mendekati dan berkomunikasi dengan siswanya untuk mengetahui karakter dan kebutuhan siswa.

Tujuan pengajaran dari guru adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan mengalami emosi positif. Menurut temuan penelitian

⁸⁵Maya Ulyani, *Exploring Islamic School Culture In The Context Of English Language Class*, International Seminar on Language, Education, and Culture (ISOLEC), July 31 - August 1, 2021, 90.

Husain dkk, instruktur perlu menjadi lebih profesional dalam lima bidang: metode pribadi, profesional, intelektual, instruksional, dan sosial.⁸⁶

Menurut penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta, siswa dari berbagai latar belakang agama sudah terbiasa menerapkan budaya agama. Tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam prosesnya, seperti pengembangan budaya religius merupakan penanaman nilai sehingga ingin melihat hasilnya secara langsung, kemudian secara konsisten menjadi catatan penting dalam pengembangan budaya religius dan erat kaitannya kekompakkan guru dalam memberikan teladan pada siswa. Harus jelas bahwa keefektifan guru dan pertumbuhan budaya religius tidak dapat dipisahkan. Al-Ghazali menganggap pendidik sebagai orang-orang luar biasa yang pekerjaannya lebih unggul dari satu tahun pengabdian. Dalam Islam, guru berfungsi sebagai ayah spiritual siswa atau figur ayah. Guru adalah orang yang memelihara jiwa dengan pengetahuan, instruksi moral, dan pembenaran.⁸⁷

Sebagaimana dalam Undang-undang No. 14 tahun 2015 Pasal 10 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru menyangkut kepribadian salah

⁸⁶Chusnul Chotimah dkk, *Implementation Of Islamic Boarding School Socio-Cultural Management-Based Curriculum In Developing Of Islamic Educational Institutions Quality*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 7 (2), 2022, 68

⁸⁷Muhammad Iqbal Ma'ruf, *Studi Komparasi: Manajemen Pengembangan Budaya Religius di SMA Negeri 5 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta*, AoEJ: Academy of Education Journal, Vol. 13 (1), 2022, 57.

satunya adalah menjadi teladan bagi siswa. Guru sudah sepatutnya menjadi panutan dan selalu memberi keteladanan bagi anak didiknya.⁸⁸

Program tersebut juga diharapkan berdampak positif pada siswa, agar menjadi kebiasaan dan kesadaran dirinya walaupun sudah menjadi alumni madrasah dan menjadi pribadi yang religius. Maka identitas madrasah secara tidak langsung semakin dikenal dilingkungan masyarakat sebab kebiasaan siswa dari program Islami yang dilaksanakan dimadrasah yang tercerminkan dari kegiatan atau budi pekertinya. Melekatnya pada siswa melahirkan kebiasaan dirinya dan disiplin, bukan hanya pada saat disekolah tetapi juga dirumah tetap dilaksanakan. Pembiasaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mencapai tujuan berdasarkan visi dan misi di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Sesuai dengan penelitian di SMP Al Amanah Bandung, alumni dan orang tua dari anak-anak yang bersekolah di SMP Al-Amanah menemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan moral yang baik setelah memasuki SMP Al-Amanah dan sejalan dengan pembelajaran di SMP Al-Amanah Bandung. Mereka tidak menemukan lingkungan serupa di SMA lain, menurut informasi dari alumni sekolah. Sekarang sudah menjadi hal yang lumrah untuk melihat sejumlah besar mantan siswa kembali ke sekolah untuk mengunjungi dan bercakap-cakap dengan mantan guru mereka atau untuk menghidupkan kembali waktu yang mereka habiskan untuk belajar di sana.⁸⁹

⁸⁸Indonesia, *Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*, Pasal 10.

⁸⁹Mohammad Erihadiana, *The Implementation Of Islamic Local Content In Building Character Education At Junior High School Al Amanah Bandung*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 (2), 2018, 48-49.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan individu yang tidak hanya terpelajar dan canggih secara intelektual tetapi juga berusaha untuk memurnikan hati mereka melalui prinsip-prinsip moral yang baik dan perbaikan diri. Karena dengan adanya budaya, kita mampu membedakan segala variasi dan tingkatan setiap orang dengan kesadaran yang berkembang di dalam jiwa individu tersebut. Jika seseorang mengembangkan kebiasaan berbuat baik, maka akan muncul rasa senang berbuat baik, yang nantinya akan membantu orang tersebut mengembangkan sisi positifnya. Tentu saja, semua ini harus dibangun di atas landasan kebebasan, pengetahuan, kesadaran, dan cinta. Asal muasal keempat unsur ini pada akhirnya akan menghasilkan kebangkitan batin dari karakter positif.⁹⁰

Menurut M. Husni Muadz, kesadaran berfungsi sebagai landasan untuk bertindak. Pengenalan kognitif (dengan emosi dan hati) dari interaksi antara sesama subjek (manusia) dan pengenalan spiritual (dengan hati yang lebih mendalam) dari hubungan dengan Tuhan terdiri dari kesadaran. Sekolah harus menciptakan strategi untuk melaksanakan prakarsa yang mengakui dan memasukkan komponen spiritual ke dalam semua tindakan atau acara budaya di seluruh kegiatan sekolah. Peserta didik diajari bahwa perilaku mereka tidak boleh dimotivasi oleh rasa takut akan peraturan sekolah, melainkan oleh kesadaran akan peraturan tersebut.⁹¹

⁹⁰Firman Mansir, *Islamic Education and Socio-Cultural Development in Educational Institutions*, Jurnal IDEAS, Vol. 8 (3), 2022, 733.

⁹¹Ernawati, *School Culture Program: Implementation of School Innovation In The Disruption Era In SDIT Anak Sholeh Mataram Lombok*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 (1), 2019, 45.

Berkembangnya program begitu penting dilakukan untuk kesadaran diri dan bekal peserta didik dikemudian hari dalam bermasyarakat. Dari waktu ke waktu bisa saja program yang telah terjalan mulai terkikis seiring berkembangnya zaman, adanya antisipasi sangat perlu untuk menjaga agar program baik dari kegiatan atau budaya tidak terlupakan bahkan hilang. Dimadrasah ini mendapat *support* atau dukungan penuh dari warga sekolah baik dari orang tua dan orang sekitar sekolah. Apabila madrasah ingin melaksanakan suatu kegiatan, orang tua dan orang sekitar ikut membantu memperlancar keinginan madrasah. Hal tersebut merupakan cara madrasah agar suatu program dapat berjalan dan berkembang seiring berjalannya waktu.

Budaya sekolah dapat digunakan untuk mengukur kualitas sekolah, sering dianggap sebagai faktor yang memainkan peran penting dalam pendidikan. Carpenter menegaskan bahwa pengajar, budaya sekolah, dan kemajuan akademik digunakan untuk mengevaluasi kualitas sekolah. Jika budaya sekolah dapat berhasil melekat, administrasi sekolah yang baik dapat dicapai. Jika cita-cita yang telah dipraktikkan sejak awal dapat dipertahankan hingga saat ini, budaya sekolah akan selalu melekat pada warga sekolah.⁹²

Kegiatan Islami ada untuk mendidik keterampilan manajemen waktu siswa dan bagaimana untuk selalu ingat untuk beribadah walaupun saat belajar. Menurut Gilman, kegiatan dikembangkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan memperluas pengetahuan mereka. Karena

⁹²Maya Ulyani, *Exploring Islamic School Culture In The Context Of English Language Class*, International Seminar on Language, Education, and Culture (ISOLEC), July 31 - August 1, 2021, 89.

kemampuan manajemen waktu, kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi pembelajaran siswa dan prestasi akademik.⁹³

Baba dkk. berhipotesis bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an memperkuat dan memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran, tidak hanya tentang ayat-ayat yang terkait dengan materi ilmiah tetapi juga sebaliknya. Siswa akan jadi belajar lebih berhasil sebagai hasilnya. Rifa'ah menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an berdampak pada ketentraman jiwa. Sari memberikan bukti empiris untuk mendukung klaimnya bahwa memasukkan keyakinan Islam ke dalam kelas meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan mengajar tanpa melakukannya.⁹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Moriana dkk, adanya hubungan antara keterlibatan ekstrakurikuler dan keberhasilan akademik. Keuntungan dari kegiatan ekstrakurikuler yang ditonjolkan, termasuk bagaimana kegiatan tersebut meningkatkan pemikiran kritis, prestasi akademik, pengembangan kompetensi pribadi, dan fokus.⁹⁵

⁹³Shabiha Anjum, *Impact Of Extracurrucular Activities On Academic Performance Of Student At Secondary Level*, International Journal Of Applied Guidance And Counseling, Vol. 2 (2), 2021, 9.

⁹⁴Nining Purwati dkk, *Increasing Islamic junior High School Students Learning Outcomes Through Integration Of Science Learning and Islamic Values*, International Journal Of Instruction, Vol. 11 (4), 2018, 849.

⁹⁵Nguyen Ngoc Nguyen, *Research On The Impact Of Extracurricular Activities On Academic Achievement Of Student: A Case Of Student Majoring In The Japanese Language FPT University*, Journal Of Positive School Psychology, Vol. 6 (2), 2022, 3808.